

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sectio Caesarea* adalah suatu tindakan untuk melahirkan dengan berat badan bayi diatas 500 gram, melalui sayatan dinding uterus yang masih utuh (Saifuddin, 2001). Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa social yang ibu dan keluarga nantikan selama 9 bulan (Saifuddin, 2001).

Dalam tindakan operasi *sectio caesarea* perlu diingatkan bahwa seorang ibu yang mengalami pembedahan itu merupakan seorang yang mempunyai jaringan parut dalam uterus, dan tiap kehamilan serta persalinan tersebut memerlukan pengawasan yang cermat berhubungan dengan adanya bahaya ruptura uteri, walaupun bahaya ini–dengan teknik yang sempurna tidak besar (Wiknjosastro, 2005). Pada operasi *sectio caesarea* akan menimbulkan luka pada dinding perut. Jadi sangat perlu dipantau untuk proses penyembuhan luka salah satu yang perlu dipantau adalah tentang diet tinggi kalori dan tinggi proteinnya.

Masih banyak keluarga yang kurang pengetahuannya tentang makanan tinggi kalori tinggi protein. Pengetahuan keluarga kurang dikarenakan ibu yang baru melahirkan dilarang makan makanan yang mengandung minyak, telur, daging, ikan, dan sapi. Pembatasan makanan secara tradisional (yang melarang ibu post partum makan makanan yang bergizi) dapat membuat ibu

menjadi lemah, menderita kekurangan darah, produksi ASI sedikit. Maka perlu pengetahuan keluarga dan informasi tentang pemenuhan makanan tinggi kalori tinggi protein untuk mempercepat pemulihan jaringan luka bekas operasi *sectio caesarea* serta mencegah terjadinya infeksi pada luka operasi *caesarea* pada ibu post *sectio caesarea*. Pemberian informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, diharapkan pasien dapat kooperatif dengan intervensi yang diberikan tentang diet tinggi kalori tinggi protein. Melihat manfaat dari diet tinggi kalori tinggi protein pasca seksio sesarea, sebaiknya ibu post partum seksio sesarea melakukan diet tinggi kalori tinggi protein yang disarankan peneliti dan petugas untuk mempercepat pemulihan jaringan luka bekas operasi seksio (Faridatul, 2012). Untuk menunjang proses penyembuhan perlu diperhatikan tentang diet tinggi kalori tinggi proteinnya seperti asupan protein dan vitamin A dan C, tembaga, zinkum, dan zat besi yang adekuat. Protein mensuplai asam amino yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan regenerasi. Vitamin A dan zinkum dibutuhkan untuk epitelialisasi, dan vitamin C serta zinkum diperlukan untuk sintesis kolagen dan integrasi kapiler. Zat besi digunakan untuk sintesis hemoglobin yang bersama oksigen diperlukan untuk menghantarkan oksigen keseluruh tubuh. Zat – zat yang mengandung berbagai gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk proses penyembuhan luka ini biasanya terkandung pada ikan, telur, daging dsb.

Jumlah operasi *sectio caesarea* di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir. WHO memperkirakan angka persalinan dengan operasi

adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan dinegara-negara berkembang dibandingkan dengan Amerika Serikat sekitar 23% dan Kanada 21% pada tahun 2003. Sedangkan di Inggris angka kejadiannya relatif stabil yaitu antara 11-12%, di Italia pada tahun 1980 sebesar 3,2%-14,5%, pada tahun 1987 meningkat menjadi 17,5%, angka kematian pada operasi *caesarea* adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup (Evariny, 2009).

Angka kejadian *section sesarea* di Indonesia menurut Survei Nasional tahun 2010 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. Sedangkan angka kejadian *section sesarea* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2009). Berdasarkan rekap data RSUD Dr. Harjono Ponorogo jumlah kasus *section sesarea* bulan Oktober-Desember 2013 sebanyak 473 kasus. Jumlah rata-rata kasus *section sesarea* 158 per bulan (Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2014).

Keluarga masih mempercayai adat turun menurun yang sudah melekat dan berbahaya, yaitu seorang ibu yang baru melahirkan tidak boleh makan-makanan tertentu (*pantang/tarak*). Misalnya didaerah pedesaan pulau jawa, seorang ibu yang baru melahirkan dilarang makan- makanan yang mengandung minyak, telur, daging, ikan, dan sapi. Pembatasan makanan secara tradisional (yang melarang ibu post partum makan-makanan yang bergizi) dapat membuat ibu menjadi lemah, menderita kekurangan darah, produksi ASI sedikit, terjadi perdarahan dan infeksi karena

menurunnya daya tahan tubuh sehingga menyebabkan kematian (Setyo, 2011). Kekhawatiran dalam memberikan makan-makanan yang mengandung proteins seperti telur, ikan, daging pasca operasi karena akan mempengaruhi luka operasi dan akan menyebabkan luka jahitan menjadi gatal dan bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: pengetahuan keluarga, umur, pendidikan, pengalaman, dan petugas kesehatan. Sehingga akan berpengaruh dalam pelaksanaan makanan tinggi kalori tinggi protein (Andry, 2009).

Pengenalan proses penyembuhan luka sangat penting dan pengetahuan berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka merupakan landasan asuhan yang diberikan pada ibu yang menderita luka. Penatalaksanaan luka pasca operasi *sectio caesarea* bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan dan mencegah infeksi (Rasjidi, 2009).

Operasi *sectio caesarea* merupakan operasi besar, dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkannya. Penyebab persalinan bedah Seksio sesarea ini bisa karena adanya masalah pada sang ibu ataupun bayinya. Mengenai kontra indikasi, perlu diingat bahwa seksio sesarea dilakukan baik untuk kepentingan ibu maupun untuk kepentingan anak; oleh sebab itu seksio sesarea tidak dilakukan kecuali dalam keadaan terpaksa (Wiknjosastro, 2005).

Untuk mempercepat proses penyembuhan, dianjurkan untuk segera bangkit pasca operasi dan memperhatikan juga tentang makanan tinggi kalori

dan tinggi protein yang harus di konsumsi untuk mempercepat proses penyembuhan luka operasi *section caesarea*. Pada ibu post *sectio caesarea* diperlukan asupan kalori dan protein yang adekuat. Protein mensuplai asam amino yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan regenerasi. Makanan tinggi kalori dan tinggi protein penting bagi pasien pasca trauma, termasuk ibu post *section caesarea*. Tetapi tidak semua pasien mengkonsumsi makanan yang telah diberikan dari rumah sakit. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kesenangan dan ketidaksenangan (*foodlike and dislike*), kebiasaan (*foodhabit*), daya beli serta ketersediaan (*purchasing power and foodavailability*), kepercayaan serta ketakhayulan (*food believe and food fadisme*), aktualisasi diri(*self actualization*), faktor agama serta psikologis (Andry, 2009).

Pemenuhan kebutuhan akan makanan tinggi kalori tinggi protein pada pasien post *sectio caesarea* adalah suatu perihal khusus nan unik. Hal ini tercermin dalam pemenuhan kebutuhan yang khusus pada pasien tersebut, dimulai dari pemenuhan farmakologisnya hingga dietnya (FAIK, 2008). Pemberian informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dan pengetahuan keluarga diharapkan pasien dapat kooperatif dengan intervensi yang diberikan tentang diet tinggi kalori tinggi protein. Melihat manfaat dari diet tinggi kalori tinggi protein post *sectio caesarea*, sebaiknya ibu post *sectio caesarea* melakukan diet tinggi kalori tinggi protein yang disarankan keluarga dan petugas untuk mempercepat pemulihan jaringan luka bekas operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan keluarga Keluarga Yang Memiliki Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Melati RSUD dr. Harjono Ponorogo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengetahuan keluarga tentang makanan tinggi kalori tinggi protein (TKTP) pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Melati RSUD dr. Hardjono Ponorogo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengetahuan keluarga tentang makanan tinggi kalori tinggi protein (TKTP) pada pasien *postsectio caesarea* di ruang Melati RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

#### **1.4.1.1. Bagi Iptek**

Dapat dijadikan bahan penelitian bagi ilmu kesehatan lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberi informasi tentang pengetahuan keluarga tentang makanan tinggi kalori tinggi protein (TKTP) pada pasien *post sectio caesarea*.

#### **1.4.1.2. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya institusi Prodi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ponorogo untuk pengembangan ilmu dan teori keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada klien post pembedahan.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1. Bagi keluarga Pasien (Responden)**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui tentang pengetahuan keluarga tentang makanan tinggi kalori tinggi protein (TKTP) pada pasien post *sectio caesarea*.

##### **1.4.2.2. Bagi Profesi**

Sebagai bahan sumber data untuk penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan profesi keperawatan yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **1.4.2.3. Bagi Rumah Sakit**

Dari hasil penelitian dapat digunakan untuk acuan sebagai dasar untuk pemenuhan makanan tinggi kalori tinggi protein dilingkungan rumah sakit RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

#### **1.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan operasi post *sectio caesarea* dan makanan tinggi kalori tinggi protein adalah sebagai berikut:

1. Susetyowati, Maya Ija, Akhmad Makhmudi (2010) yang berjudul "Status gizi pasien bedah mayor pre operasi berpengaruh terhadap penyembuhan luka dan lama rawat inap pasca operasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta" menemukan bahwa ada hubungan antara status gizi significant dan penyembuhan luka. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variable bebasnya dan tinggi kalori tinggi protein yang akan dibahas. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang status gizi pada pasien yang melakukan operasi terkait dengan penyembuhan luka.
2. Penelitian yang dilakuka Agus Zaenuri tahun 2010 dengan judul Perilaku Ibu PostPartum/Nifas Tentang Makanan Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif, dengan populasi seluruh ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo sejumlah 398 orang dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*, instrument yang digunakan adalah alat bantu berupa kuisisioner, Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (55,88%) dengan jumlah 19 mempunyai perilaku buruk dan hampir setengahnya (44,11%) dengan jumlah 15 responden mempunyai perilaku baik mengenai makanan tinggi kalori tinggi

protein. Perbedaan dengan penelitian adalah terletak pada Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, tempat, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan jumlah sampel yang akan dibahas, jumlah populasi dan sampel. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang makanan tinggi kalori tinggi protein pada ibu post *sectio caesarea*.